

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tujuan bangsa yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 menjelaskan bahwa salah satu tujuan bangsa dan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Dalam konteks tersebut pencerdasan bangsa dapat dipenerapkan dalam hal pendidikan. Menurut filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menjadi dasar pendidikan di Indonesia. Tuntunan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Tujuan yang telah menjadi tujuan final bukan hanya sebagai siswa tetapi juga sebagai manusia yang hidup di dunia maupun ketika telah kembali kepada-Nya. Keselamatan yang mengacu pada konteks lahiriyah dan kebahagiaan yang mengacu pada konteks batiniyah menjadi perpaduan yang sangat kompleks untuk menggambarkan tujuan dari pendidikan yang bersifat sebagai tuntunan.

Jika kita berkaca dengan pendidikan di Indonesia yang berkembang pada saat ini, tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh sesepuh pendidikan kita terlebih yang menjadi dasar acuan pendidikan negeri ini, sudah sangat bergeser jauh. Pendidikan hanya sebatas transfer ilmu dan berakhir di ruang kelas tanpa adanya tindak lanjut dari keilmuan yang telah diperoleh siswa.

¹ Agnes sukasni & Hady Efendi, *The Problematic of Education System in Indonesia and Reform Agenda*, International Journal of Education. Vol. 9, No. 3. 2017. Hal 184.

Yang terpenting dari pembelajaran adalah perubahan sikap dari mulai bisa menjadi lebih bisa dari mengerti menjadi lebih paham. Di samping itu yang terpenting ialah penanaman karakter pada siswa sehingga siswa dapat tangguh menghadapi berbagai macam cobaan. Mirisnya pendidikan di era pandemi justru menemui berbagai macam kebuntuan. Selain keterbatasan pertemuan antara siswa dan guru, pembelajaran yang hanya terkesan yang penting tersampaikan tanpa menimbang nilai yang harusnya ditanamkan, dan penilaian terhadap siswa yang terkesan asal-asalan dan cenderung memiliki point tinggi dengan *effort* yang rendah.

Di tengah kemelut masalah pendidikan yang kompleks, penanaman nilai *stoicisme* yang diterapkan dengan nilai-nilai keislaman tanpa sadar diterapkan kepada siswa. Sehingga siswa menerima apa yang tidak lagi bisa diubah dan mengusahakan apa yang masih bisa dikendalikan.² Konsep tersebut merupakan konsep dari salah satu aliran filsafat kuno yaitu *stoicisme*. Aliran yang dicetuskan oleh Marcus Aurelius, seorang kaisar romawi yang terinspirasi dari seorang budak yang selalu berlatih memilah “*apa yang tergantung padanya dan apa yang tidak tergantung padanya*” agar ia terhindar dari penyakit jiwa yang ia sebut sebagai emosi-emosi negatif. Marcus berpendapat kewajiban-kewajiban sosial yang sebenarnya tidak wajib, tetapi toh selayaknya dilakukan atau yang lebih dikenal dengan *kathekonta*.

² Marcus Aurelius, *Meditasi*, Terj. Nisa Khoiriah, 2020, Basa Basa, Yogyakarta, hal. 87-90

Dalam konsep keislaman, manusia merupakan makhluk individu dan komunal.³ Kehidupan manusia mengenal dua aspek, yaitu yang temporer berupa kehidupan sekarang di dunia, dan yang abadi (eksternal) berupa kehidupan kelak sesudah mati di akhirat. Tanggung jawab manusia secara komunal merupakan tanggung jawab duniawi sedangkan pada akhirnya manusia kembali kepada Pemilik-nya secara individual. Dengan demikian, dalam konsep aurelius jika perkara komunal bukan merupakan kewajiban manusia seutuhnya sedangkan tanggung jawab yang utama manusia adalah sebagai seorang individu sangat relevan dengan konteks keislaman yang dikaji oleh Nurkholis Madjid.

Dalam filsafat *stoicisme* digaungkan untuk tidak berharap pada faktor eksternal yang tidak bisa kita kendalikan.⁴ Ada beberapa faktor eksternal yang dikenalkan aliran filsafat tersebut seperti faktor lingkungan, masyarakat, maupun takdir yang tidak dapat diubah (ketetapan). Faktor individual adalah kenyataan asasi yang pertama dan terakhir dari pada kemanusiaan, serta letak sebenarnya daripada nilai kemanusiaan itu sendiri. Karena individu adalah penanggung jawab terakhir dan mutlak dari pada amal perbuatannya, maka kemerdekaan pribadi adalah hak yang pertamanya dan asasi.⁵ Dalam kenyataan lain meskipun bersifat sekunder, bahwa kenyataannya individu dalam suatu hubungan tertentu dengan sekitarnya.

³ Nurcholish Madjid, *Pandangan Dunia Alquran; Ajaran Tentang Harapan Kepada Allah dan Seluruh Ciptaan*, dalam Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Alquran dan Modernitas Cet. 15* (Yogyakarta: SI Press, 2018), hal. 8

⁴ Marcus Aurelius, hal. 88

⁵ Nurcholish Madjid, hal. 9

Oleh karena itu kemerdekaan harus diciptakan dalam konteks hidup bersosial masyarakat. Dalam hal tersebut konteks *stoicisme* dapat digunakan sebagai benteng diri dalam menghadapi berbagai faktor eksternal yang tidak dapat ditolak hadirnya dalam kehidupan manusia.

Penerapan perilaku *stoic* ini sangat diperlukan dalam kondisi kemelut pasca pandemi seperti saat ini, untuk menyelamatkan generasi kedepannya. Konsep dasar *stoicisme* ini sangat amat relevan dan optimal jika diterapkan dengan metode islami karena dalam islam konsep ikhtiar dan takdir menjadi suatu hal yang berkaitan dan beriringan. Penerapan dasar-dasar nilai keislaman yang dikutip oleh peneliti adalah penerapan dari nilai dasar perjuangan karya Nurkholis Madjid yang memandang Islam sebagai jalan hidup dan memaknai islam bukan hanya secara tekstual namun juga dapat mengaplikasikan nilai keislaman sebagai solusi dari segala permasalahan kehidupan yang kompleks. Dengan demikian siswa yang mengalami masalah kehidupan khususnya *mental breakdown* dalam belajar mencapai hal final dalam dirinya bukan hanya melalui dogma, namun dapat memahami bagaimana menemukan kesadaran dan jalan yang sesuai dengan kaidah keislaman untuk mencapai ketenangan hidup dan secara utuh mencapai tujuan pendidikan.

Islamic International Boarding School (IIBS) Ar-Rohmah Putri Dau, Malang merupakan sekolah unggulan yang banyak diminati oleh para keluarga kalangan kelas menengah keatas dan sekarang mulai banyak dilirik oleh beberapa artis ibukota yang ingin memasukkan anaknya ke pesantren.

Sekolah dengan fasilitas kelas atas dan branding *international school*, membuat Ar Rohmah Putri memberi harapan besar kepada para konsumen pendidikan.⁶ Harapan tersebut muncul karena branding sekolah unggul yang digaungkan oleh sekolah ini, utama pada diri pada wali siswa yang menggantung harapa besar pada sekolah yang berlokasi di kecamatan Dau, kabupaten Malang ini. Namun dengan peminat yang membeludak membuat Ar-Rohmah Putri harus siap menerima kuota siswa yang bertambah setiap tahunnya. Dan hal itu berdampak pada penanganan siswa yang kurang maksimal. beban yang ditanggung siswa terdampak *branding* sekolah yang sedemikian rupa, terkadang membuat siswa *underpressure*.⁷ Harapan orang tua yang terkadang menghadirkan tekanan pada siswa untuk mencapai hal-hal yang sebenarnya tidak mampu dicapai oleh siswa. Namun, siswa cenderung tidak ingin mengecewakan harapan yang telah dipupuk.⁸ *Pressure* tersebut kadang membuat siswa bersikap ambisius berlebih dan terkadang berdampak pada *mental breakdown* yang akan terjadi manakala apa yang dicita-citakan tidak dapat ia raih. Dengan keadaan yang demikianlah yang kadang justru membuat siswa tidak fokus dalam pembelajaran dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Peneliti memilih IIBS Ar Rohmah Putri karena dinilai memiliki *branding* unggulan dan percontohan yang membuat sekolah ini dinilai dapat mencetak generasi sempurna oleh konsumen pendidikan. Di tengah

⁶ Rully Cahyo Nufanto (Kepala Sekolah), Malang, 28 Juli 2022

⁷ Fadillah Nurul Aini (Guru Bimbingan), Malang, 29 Juli 2022

⁸ Rania Dzaqira (Siswa), Malang, 28 Juli 2022

ekspektasi yang sedemikian besar, sekolah ini menemui berbagai kendala salah satunya banyaknya jumlah siswa sehingga guru kurang intensif dalam penanganan siswa. Dengan ekspektasi tinggi tersebut paksaan pihak eksternal untuk mencetak siswa unggul apalagi model pendidikan di IIBS Ar-Rohmah Putri ini adalah pesantren yang menyerahkan seluruh pendidikan siswa di sekolah. Dengan demikian tanggung jawab yang diemban lembaga lebih besar. Siswa sering kali tertekan karena ekspektasi yang dibangun lewat *branding* sekolah tersebut. Namun, di sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat sehingga siswa dapat mengenal konsep ikhtiar dan tawakal. Dengan demikian, siswa dapat tangguh menghadapi segala situasi termasuk kegagalan yang diluar ekspektasi dan mampu bangkit dari keterpurukan.

B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini, peneliti membatasi kajian penelitian pada ranah Penerapan Filsafat *Stoicisme* Melalui Nilai-Nilai Keislaman sebagai Solusi *Mental Breakdown* pada Siswa Di *Islamic International Boarding School* Ar-Rohmah Putri Dau, Malang. Adapun pertanyaan penelitian yang akan dikaji adalah;

1. Apa permasalahan mental siswa di *Islamic International Boarding School* Ar-Rohmah Putri Dau, Malang?
2. Bagaimana hubungan antara filsafat *Stocisme* dan Islam?

3. Bagaimana penerapan filsafat *Stoicisme* terhadap permasalahan mental siswa di *Islamic International Boarding School Ar-Rohmah Putri Dau, Malang*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian disebutkan di atas, peneliti berharap akan mencapai tujuan penelitian. Dengan tercapainya tujuan maka kegunaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan permasalahan mental siswa di *Islamic International Boarding School Ar-Rohmah Putri Dau, Malang*.
2. Mendeskripsikan hubungan antara filsafat *Stoicisme* dan Islam
3. Mendeskripsikan Penerapan filsafat *Stoicisme* Melalui terhadap permasalahan mental siswa di *Islamic International Boarding School Ar-Rohmah Putri Dau, Malang*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang telah disebutkan di atas, peneliti berharap mencapai tujuan penelitian. Dengan tercapainya tujuan maka kegunaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan tentang konsep sekaligus solusi bagi penanganan salah satu dampak pandemi yaitu *mental breakdown* pada siswa yang belum dapat menerima pencapaiannya melalui penerapan nilai *stoicisme*.

2. Secara Praktis:

- a. Para siswa mengalami *mental breakdown* dapat mendapatkan gambaran bagaimana harus bersikap melalui nilai-nilai pada filsafat *stoicisme* yang diterapkan melalui nilai-nilai keislaman sebagai solusi dari masalah yang dihadapi.
- b. Memberi solusi bagi orang tua tentang penanganan siswa yang mengalami *mental breakdown* dan memberi wawasan bagaimana memotivasi siswa dengan konsep ikhtiar dan tawakal.
- c. Memberikan gambaran bagi pendidik khususnya pendidik di bidang agama untuk menerapkan filsafat *stoicisme* melalui nilai keislaman sebagai benteng diri menghadapi kehidupan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Lia Juniarni dkk, *Sehat Mental for Caregiver Melalui Pelatihan Penerapan Metode Stoicisme untuk Menurunkan Stres dalam Merawat Lansia Demensia*, Yogyakarta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan, 2021

Dalam jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan, Lia Juniarni menyebutkan bahwa, metode *stoicisme* sangat efektif diterapkan kepada orang-orang yang merawat para lansia ditengah tekanan yang mereka hadapi selama merawat lansia demensia.⁹

⁹ Lia Juniarni dkk, *Sehat Mental for Caregiver Melalui Pelatihan Penerapan Metode Stoicisme untuk Menurunkan Stres dalam Merawat Lansia Demensia*, Yogyakarta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan, 2021

Keluarga berperan sebagai support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Perawatan demensia, sekitar 70% dilakukan dirumah, hal ini dapat menimbulkan permasalahan pada keluarga. Mengatasi permasalahan yang muncul ditawarkan salah satu pelatihan berisi tentang edukasi demensia dan cara perawatannya serta penerapan Stoisisme yang bertujuan mencapai kebahagiaan, ketenangan, kebebasan dari emosi yang merusak dan penguasaan atas keinginan. Metode STAR (Stop-Think and Assess-Respon) dalam Stoisisme mempermudah proses mengingat dan pengaplikasian oleh caregiver. S(Stop): menghentikan emosi negatif, T(Think) and A(Assess): dipikirkan dan dinilai, alasan yang rasional. R(Respond): respon ini adalah hasil pengaruh nalar atau rasio yang sebaik-baiknya tidak terbawa perasaan atau emosi. Pelatihan dan penerapan metode Stoisisme dengan menggunakan teknik STAR (Stop-Think and Assess-Respon) memberikan pengaruh pada perubahan sikap dan perilaku caregiver terhadap penilaian stress dalam merawat lansia demensia. Evaluasi hasil didapatkan bahwa klien mengerti tentang demensia dan bagaimana perawatannya, serta peserta memahami dan mampu melakukan metode STAR dalam menyelesaikan masalah psikologisnya.

2. Putri Akhrin Pasha, *Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Mental Siswa*, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020

Putri Akhrin Pasha dalam jurnal *Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Mental Siswa* menyebutkan,¹⁰ ketahanan mental siswa dapat dibentuk melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan peranannya dirasa sangat efektif dalam pembentukan mental siswa yang tangguh. Pembelajaran merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembentukan mental siswa. Dalam proses pembentukan mental siswa, seorang guru agama Islam dalam menyampaikan materi harus memiliki pembelajaran yang tepat dan efektif karena dengan adanya pembelajaran yang tepat maka proses pembentukan mental siswa dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut: Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan mental siswa di SMPN 1 Anyer selain menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran, juga didukung oleh adanya kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan guna pembentukan mental siswa. Dengan menjalankan segala upaya-upaya sekolah dalam membentuk mental siswa tersebut, siswa/i dapat membentuk mental dan pribadi muslim yang tangguh dan mengamalkan peserta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam pembentukan mental

¹⁰ Putri Akhrin Pasha, *Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Mental Siswa*, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020

siswa di SMPN 1 Anyer guna membentuk mentalitas, moral, etika, dan siswapun berperilaku, fikiran dan perasaannya mencerminkan dan sesuai dengan ajaran Islam. Pelaksanaan seluruh program pembiasaan tingkah laku yang diterapkan di SMPN 1 Anyer berjalan dengan baik, terlaksana sesuai harapan dan mencapai misi yang telah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan jika pembelajaran agama islam dapat membentuk mental siswa dengan optimal.

3. Dewi Ayu Sakdiyyah, *Peran Filsafat Ilmu pada Generasi Z di Era Pandemi Covid-19*, Jakarta: Prosiding Seminar Nasional KBK 3, 2021

Dalam jurnal *Peran Filsafat Ilmu pada Generasi Z di Era Pandemi Covid-19*, Jakarta: Prosiding Seminar Nasional KBK 3, Dewi Ayu Sakdiyyah menyebutkan bahwa,¹¹ filsafat ilmu dapat mengatasi dampak pandemi bagi generasi Z. Dalam kajiannya filsafat ilmu selain sebagai disiplin ilmu yang dapat mendograk pola akademis juga dapat berguna sebagai penguat dan pembenah mental siswa. Ditengah kemelut tersebut penanaman nilai *stoicisme* yang diterapkan dengan nilai-nilai keislaman tanpa sadar diterapkan kepada siswa. Sehingga siswa menerima apa yang tidak lagi bisa diubah dan mengusahakan apa yang masih bisa kita kendalikan. Konsep tersebut merupakan konsep dari salah satu aliran filsafat kuno yaitu *stoicisme*. Aliran yang dicetuskan oleh Marcus Aurelius, seorang kaisar romawi yang terinspirasi dari seorang budak

¹¹ Dewi Ayu Sakdiyyah, *Peran Filsafat Ilmu pada Generasi Z di Era Pandemi Covid-19*, Jakarta: Prosiding Seminar Nasional KBK 3, 2021

yang selalu berlatih memilah “*apa yang tergantung padanya dan apa yang tidak tergantung padanya*” agar ia terhindar dari penyakit jiwa yang ia sebut sebagai emosi-emosi negatif. Marcus berpendapat kewajiban-kewajiban sosial yang sebenarnya tidak wajib, tetapi toh selayaknya dilakukan atau yang lebih dikenal dengan *kathekonta*. Dalam konsep keislaman, manusia merupakan makhluk individu dan komunal. Penerapan perilaku *stoic* ini sangat diperlukan dalam kondisi kemelut pasca pandemi seperti saat ini, untuk menyelamatkan generasi kedepannya. Konsep dasar *stoicisme* ini sangat relevan dan optimal jika diterapkan dengan metode islami karena dalam islam konsep ikhtiar dan takdir menjadi suatu hal yang berkaitan dan beriringan.

4. Muhammad Amin Abdullah, *Kontribusi Ilmu Kalam/Filsafat Islam dalam Pembangunan Karakter Bangsa*, Makasar: Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin UIN Antasari, 2019

Dalam jurnal *Kontribusi Ilmu Kalam/Filsafat Islam dalam Pembangunan Karakter Bangsa*, Muhammad Amin Abdullah menjelaskan bahwa,¹² *trend science* untuk membentuk karakter bangsa yang tangguh dapat memadukan antara disiplin ilmu filsafat dan penerapan keagamaan khususnya islam. Implikasi dari penelitian ini bagi siswa diharapkan untuk memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri ini terbentuk dari persepsi siswa dan keyakinan diri akan

¹² Muhammad Amin Abdullah, *Kontribusi Ilmu Kalam/Filsafat Islam dalam Pembangunan Karakter Bangsa*, Makasar: Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin UIN Antasari, 2019

kemampuannya untuk menghadapi ujian nasional. Oleh karena itu siswa perlu mempersiapkan diri dan meningkatkan keyakinan diri akan kemampuannya dalam menghadapi soal-soal ujian. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa tingkat kecemasan rata-rata siswa dalam menghadapi ujian nasional tergolong tinggi. Meskipun kecemasan merupakan sesuatu hal yang wajar, namun bila terlalu tinggi justru akan menghambat performa siswa. Implikasi penelitian ini bagi orang tua adalah diharapkan ekspektasi dari orang tua dapat berbentuk dorongan dan dukungan yang bermanfaat bagi siswa untuk menghadapi tantangan ujian nasional. Di sisi lain harapan dari orang tua dapat berbentuk ancaman yang dapat memperbesar kecemasan siswa terhadap ujian nasional. Oleh karena itu orang tua perlu mengelola harapan-harapan dan menunjukkan harapan-harapan yang realistis serta bersifat dorongan positif yang mampu meningkatkan keyakinan diri siswa serta mengurangi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Siswa sering kali tertekan karena ekspektasi yang dibangun lewat branding sekolah tersebut. Namun, di sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat sehingga siswa dapat mengenal konsep ikhtiar dan tawakal. Dengan demikian, siswa dapat tangguh menghadapi segala situasi termasuk kegagalan yang diluar ekspektasi dan mampu bangkit dari keterpurukan.

Penelitian di atas menjadi rujukan bagi peneliti dalam membantu pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan tentang Penerapan Filsafat

Stoicisme sebagai Solusi *Mental Breakdown* pada Siswa Di *Islamic International Boarding School Ar-Rohmah Putri Dau*, Malang berupa solusi masalah mental yang timbul pasca pandemi utamanya yang dihadapi oleh siswa. Terdapat kesamaan topik dengan beberapa penelitian di atas diantaranya adalah sama-sama mengkaji tentang *stoicisme*, solusi bagi mental breakdown dan penerapan *stoicisme* yang dapat mendukung segala penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang berkenaan dengan solusi dari *mental breakdown* dengan penerapan *stoicisme* menggunakan nilai-nilai keislaman.`

F. Definisi Konseptual

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul skripsi Penerapan Filsafat *Stoicisme* sebagai Solusi *Mental Breakdown* pada Siswa Di *Islamic International Boarding School Ar-Rohmah Putri Dau*, Malang maka diperlukan penegasan istilah:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹³
2. Filsafat *Stoicisme* adalah salah satu cabang ilmu filsafat yang biasa dikenal dengan Stoikisme. Stoikisme adalah filsafat praktis yang

¹³ Usman, *Konteks Penerapan Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 45

berkaitan dengan mengajarkan kebajikan, keberanian, keadilan, dan kesederhanaan agar bisa objektif menilai hidup serta mencapai kebahagiaan dalam hidup.¹⁴

3. *Mental Breakdown* adalah stress kronis yang bisa dipicu oleh gangguan kejiwaan yang memang sudah dialami seseorang atau peristiwa sehari-hari, perubahan drastis dalam hidup, ataupun adanya suatu beban yang sudah lama ditumpuk dari kejadian masa lalu.¹⁵
4. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, informal, maupun non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶

Penerapan Filsafat *Stoicisme* sebagai Solusi *Mental Breakdown* pada Siswa adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori filsafat praktis yang berkaitan dengan mengajarkan kebajikan, keberanian, keadilan, dan kesederhanaan agar bisa objektif menilai hidup serta mencapai kebahagiaan dalam hidup dengan nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani yang untuk tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (Insan Kamil) sebagai solusi stress kronis yang bisa dipicu oleh gangguan kejiwaan yang memang sudah dialami seseorang atau peristiwa sehari-hari, perubahan drastis dalam hidup, ataupun adanya suatu beban yang sudah lama ditumpuk dari kejadian

¹⁴ Henry Manampiring, *Filosofi Teras Cet. 25*, (Jakarta: PT Gramedia Indonesia, 2021), hal. 8

¹⁵ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hal 4

¹⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 4

masa lalu pada anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, informal, maupun non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.